

Pemberdayaan UMKM ‘ Permata Batik ‘ Di Kalurahan Bimomartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman

¹Zulianti, ²Tutik Wahyuningsih

Prodi Pembangunan Masyarakat Desa

Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD, Yogyakarta

Korespondensi Penulis: zuliantihandono@gmail.com

ABSTRAK

UMKM Permata Batik merupakan umkm unggulan di Desa Bimomartani, Ngemplak, Sleman telah mampu memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan yang telah dilakukan terhadap UMKM Permata Batik, faktor pendorong dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat. Jenis penelitian kualitatif, informan berasal dari UMKM Permata Batik, masyarakat dan pemerintah desa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dilakukan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan dimulai dari kesadaran dan keyakinan para anggota bahwa batik merupakan kerajinan tangan khas masyarakat Indonesia dan suku Jawa pada khususnya. Adanya krisis ekonomi, usaha batik menjadi tumpuan pelaku umkm. Faktor pendorong yaitu pemahaman yang kuat tentang Yogyakarta sebagai pintu masuk dunia untuk mengenal dan mencintai kerajinan batik. Faktor penghambat, pengetahuan dan ketrampilan pelaku UMKM masih lemah, kurangnya inovasi produk, dan permodalan Pemasaran semakin meluas ke pasar Internasional. Namun masih terdapat beberapa kendala yang harus diatasi, sehingga keberlanjutan usaha UMKM Permata batik bisa tetap menjadi sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : Pemberdayaan , UMKM, Permata Batik

ABSTRACT

The Permata Batik MSMEs is a leading MSME in Bimomartani Village, Ngemplak, Sleman. that has been able to empower and prosper the local community. This research aims to find out the empowerment that has been done towards Permata Batik MSMEs, the driving and inhibiting factors in this empowerment. The type of this research is qualitative. Informants came from the Permata Batik MSMEs, the community and the Village Government. The data collection techniques with observation, interview and documentation. The analysis technique is descriptive. The results of the study showed that empowerment began with the awareness and belief of the members of MSME that batik is typicalal handicraft of Indonesian society and Javanese in particular. The existence of an economic crisis, the batik business became the foundation of MSME actors. The driving factor is a strong understanding of Yogyakarta as the world's entry point to recognize and love batik crafts. The inhibiting factors are the weak knowledge and skills of MSME actors, lack of product innovation, and capital problems. Conclusion, the empowerment of Permata Batik MSMEs has been running well by recruiting labor from the residents of Bimomartani Village. Marketing has expanded to the international market. However, there are still several obstacles that must be overcome, so that the sustainability of the Permata Batik MSMEs business can remain a source of income and community welfare

Keywords: Empowerment, UMKM, Permata Batik

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku yang bergerak di berbagai sektor ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kepentingan masyarakat. Di Indonesia, UMKM saat ini dipandang sebagai alat yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional di masa krisis dan dinamika pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi di tahun 1997.

UKM tidak hanya merupakan industri yang paling banyak memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional, tetapi juga berpotensi menciptakan lapangan kerja yang signifikan bagi pekerja rumah tangga, yang sangat mendukung upaya pengurangan pengangguran. Dengan mengembangkan UMKM menjadi sebuah keharusan dalam kerangka iktiar

mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun pada kenyataannya UMKM dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sangat berkontribusi dalam memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Tetapi bukan berarti UMKM berjalan tanpa hambatan, melainkan terdapat berbagai kendala yang sering dihadapi para pelaku usaha yang bergerak di bidang UMKM.

Kalurahan Bimomartani Kapanewon Ngemplak sebagai salah satu kalurahan yang mempunyai banyak UMKM yang mana keberadaanya relatif sangat membantu masyarakat setempat. Salah satu UMKM yang paling terkenal sukses meraup tenaga kerja paling banyak adalah UMKM Permata Batik. Produksi batik yang dihasilkan oleh UMKM Permata Batik sangat unik dan mendapatkan apresiasi dari masyarakat umum terutama warga kalurahan setempat. Keberadaan UMKM Permata Batik telah melakukan gerakan pemberdayaan di Kalurahan Bimomartani yang dimulai sejak 2015.

Istilah pemberdayaan atau *empowerment* merupakan istilah yang populer di masyarakat Indonesia sejak tahun 1997 ketika Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi, Prijono, dkk (1996:35). Owin Jamasy (2004:4) menyampaikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah program yang didesain dalam rangka membangun kehidupan masyarakat dengan maksud meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama masalah partisipasi dengan tujuan fungsional yang lebih terintegrasi dan menyeluruh, dengan kecenderungan yang kuat untuk memenuhi semua kebutuhan pihak yang berhak. Konsep tersebut memicu munculnya wacana pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan, tema yang populer di seluruh pendekatan humaniora selalu dikaitkan dengan upaya memberdayakan mereka yang memiliki pengaruh. Pemberdayaan bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, menggunakan sumber daya yang sama melalui upaya

terpadu dan menanamkan daya tambahan (keterampilan lebih) pada masyarakat miskin, serta memberdayakan aspek sosial dan ekonomi, material dan fisik, spiritual dan sumber daya manusia hingga kepemimpinan/manajemen, Hikmat (2004:84). Artinya, bahwa konsep partisipasi dan pemberdayaan masyarakat telah menempatkan posisinya pada fungsi yang strategis dalam setiap program pembangunan, Owin Jamasy (2001:42).

Pemberdayaan harus mampu mendorong kemandirian dan pembangunan masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Ade Resalawati, dkk (2005:34) menyatakan bahwa mengarahkan masyarakat mandiri dan berkembang untuk menciptakan kekayaan tidak serta merta dibebani oleh masyarakat. Pemerintah harus berperan secara optimal dan mendalam dalam membangun masyarakat, sehingga peran masing-masing pemerintah meliputi misalnya Pertama, pemerintah sebagai pengatur; kedua pemerintah sebagai dinamisator; Ketiga ,

pemerintah sebagai fasilitator Agustino (2007:197) yang mengatakan bahwa :“Secara teoritis pemberdayaan masyarakat merupakan konsep alternatif gerakan perlawanan pembangunan terhadap praktik hegemonik konsep *evolusionisme* pembangunan .

Tupoksi pemberdayaan setiap unit dalam pemerintahan ditingkat desa dan kampung serta badan pemberdayaan masyarakat disampaikan Dyah Mutiarin (2006:46) sebagai berikut 1) Lembaga pengaruh masyarakat dan pemerintah desa. Tugas pokok badan kemasyarakatan dan badan kelurahan adalah menangani beberapa persoalan badan kemasyarakatan di wilayah kewenangan masyarakat dan pemerintahan desa dengan asas otonomi sesuai dengan kewenangannya, desentralisasi dan tugas pembantuan dan lain-lain. tugas dengan pedoman yang telah ditetapkan. Bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 2). struktur organisasi. Susunan organisasi Badan Pemberdayaan Masyarakat dan

Badan Desa yang meliputi: (1). Kepala Badan; (2). Sekretariat; (3). Desa/Kelurahan Bidang Administrasi; (4). Ketahanan masyarakat dan lingkup sosial budaya, (5). Bidang Ekonomi Kerakyatan dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam, (6). Unit Pelaksana Teknis Badan dan (7). Kelompok Fungsional.

Berdasarkan uraian tentang umkm Permata batik, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini bagaimana pemberdayaan UMKM Permata Batik di Kalurahan Bimomartani, Kapanewon Ngemplak, Kabupaten Sleman?

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di UMKM Permata Batik di Kalurahan Bimomartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tehnik dekriptif analitis. Informan pada penelitian ini sejumlah 5 (lima) orang terdiri dari 1) Ketua UMKM 2 (dua) orang diwakili oleh ketua dan bendahara.

2) Masyarakat 2 (dua) orang. 3). *Stake Holder* Desa Bimo Martani 1 orang (Sekretaris Desa). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi.,wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif. Langkah- langkah tehnik analisa data 1). pengumpulan data. 2). pemilihan data. 3).

penyajian informasi.4). Pengambilan kesimpulan. (Moleong , 2007: 288).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan dalam penelitian berasal dari pelaku umkm, aparat pemerintah kalurahan dan tokoh masyarakat. Secara rinci dapat diikuti melalui Table 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi informan.

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Status Sosial
1.	Tuti Iswati	P	52	S1	Ketua UMKM Permata Batik
2.	Herminingsih	P	25	D3	Bendahara UMKM Permata Batik
3.	Galuh	L	39	D1	Masyarakat Sekitar Bimomartani
4.	Imah	L	25	SMA	Masyarakat Sekitar Bimomartani
5.	Yudi Priyo Utomo	L	35	S1	Sekretaris Desa Bimomartani

Sumber: Data primer, 2021

Profil UMKM Permata batik

UMKM Permata Batik berdiri pada tanggal 15 Okober 2015 di Padukuhan Sorasan, Kalurahan Bimomartani, Ngemplak, Sleman, dan diresmikan oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Sleman. Modal awal sebesar Rp. 2.000.000,00 (dua

juta rupiah). Jenis produksi batik hasil produksi UMKM Permata Batik beurpa batik ukir, batik cap, batik jumput, batik kombinasi, dan batik printing. Unggulan produk batik dari UMKM permata Batik adalah batik Parijoto. Kapasitas produksi UMKM Permata Batik saat ini sebanyak

300.050 potong/bulan, Kliwonan 281.105 potong/bulan.

Lokasi penjualan produk hasil UMKM Permata Batik yaitu ke wilayah Solo, Yogyakarta, Semarang, Bandung dan Bali, Kalimantan, Sumatera dan Sulawesi. Pemasaran batik secara

langsung kepada konsumen maupun dengan sistem keagenan. Produksi batik pada UMKM Permata Batik mengedepankan orientasi pasar dan terus melakukan inovasi. Berikut disajikan data tentang lokasi penjualabn batik hasil produksi UMKM Permata .

Tabel 2. Area Pemasaran Produk UMKM Permata Batik

Tahun	Wilayah
2016	Warga setempat dan Area Kabupaten Sleman.
2017	Yogyakarta, Solo, Semarang, dan Surabaya
2018	Yogyakarta, Solo, Semarang, dan Surabaya Jakarta, dan Bandung
2019	Yogyakarta, Solo, Semarang, dan Surabaya Jakarta, dan Bandung Palembang, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi
2020	Yogyakarta, Solo, Semarang, dan Surabaya Jakarta, dan Bandung Palembang, Bali, Kalimantan, dan Sulawesi. Mulai merintis pasar Internasional.

Sumber: Profil UMKM Permata Batik tahun 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa pemasaran batik produksi UMKM Permata Batik dari tahun ketahun semakin luas. Semula pemasaran batik hanya sekitar Kabupaten Sleman, kemudian berjalannya tahun pemasaran batik telah meluas ke luar negeri. UMKM Permata Batik terus melakukan upaya untuk meningkatkan ketrampilan dan produktifitas dengan cara

menyelenggarakan pelatihan. Pelatihan diselenggarakan bekerjasama dengan Dinas Perindustrian maupun Swasta yang bergerak dibidang batik.

Pendapatan UMKM Permata Batik

Pendapatan UMKM Permata Batik diperoleh dari keuntungan penjualan hasil produksi. Pada awal berdiri tahun 2015 UMKM Permata Batik memiliki modal

sebesar Rp 2.000.000,00 (dua juta rupiah). Pada awal produkdi UMKM Permata Batik belum mendapatkan keuntungan. Berjalannya waktu dan semakin meluasnya

wilayah pemasaran UMKM Prmata Batik mulai mendapatkan keuntungan. Berikut keuntungan UMKM Permata Batik.

Tabel 3. Rata-rata keuntungan UMKM Permata Batik perbulan

Tahun produksi	Keuntungan
2015	-
2016	Rp. 6.000.000,00
2017	Rp. 9.000.000,00
2018	Rp. 10.000.000,00
2019	Rp. 15.000.000,00
2020	Rp 6. 000.000,00

Sumber: Profil UMKM Permata Batik tahun 2021

Tabel 3. memperlihatkan bahwa keuntungan UMKM Permata Batik dari tahun ke tahun mengalami kenaikan meskipun di tahun 2020 mengalami penurunan karena dampak pandemi Covid 19. Keuntungan yang meningkat dari tahun ketahun sebagaimana terlihat pada tabel diatas dapat diartikan iklim usaha UMKM Permata Batik sehat sebagai ukuran Usaha Mikro Kecil Menengah.

Hasil Produksi UMKM Permata Batik

Motif batik khas UMKM Permata Batik disebut dengan *Parijoto*. Batik *Parijoto* mempunyai motif khas daun salak yang merupakan ciri khas batik Sleman . Berikut motif batik hasil produksi UMKM Permata Batik Motif batik *Parijoto*.



Upaya untuk menarik konsumen berkunjung ke UMKM Permata Batik, UMKM Permata Batik mendirikan ruang

pamer (*Showroom*). Berikut ruang pamer sekaligus tempat usaha UMKM Permata Batik .



UMKM Permata Batik memproduksi kain batik masih tergolong tradisional.

Peralatan membatik yang digunakan oleh UMKM Permata Batik sebagai berikut:

Tabel 4. Peralatan membatik UMKM Permata Batik.

No	Nama Alat	Kegunaan Alat
1.	Meja cap	Dapat digunakan untuk memberikan cap batik ke kain mori
2.	Kompur Gas	Memanaskan lilin (malam)
3.	Canting	Ini adalah alat yang digunakan untuk melukis atau menerapkan lilin pada Kain Mori
4.	Gawangan	Digunakan sebagai tempat untuk menggantung kain mori yang akan dibatik, biasanya gawangan tersebut terbuat dari kayu/bambu sehingga mudah dipindahkan
5.	Panci/wajan kecil	Digunakan untuk memasak dan menampung lilin yang dipanaskan. Wajan yang digunakan untuk membatik adalah wajan berukuran kecil
6.	Dingklik	Digunakan untuk tempat duduk pendek oleh para pembatik
7.	Mangkok, gelas, sendok, ember	Digunakan untuk mencampur bahan pewarna
8.	Gunting	Digunakan untuk memotong kain mori

Sumber : Profil UMKM Permata Batik tahun 2021.

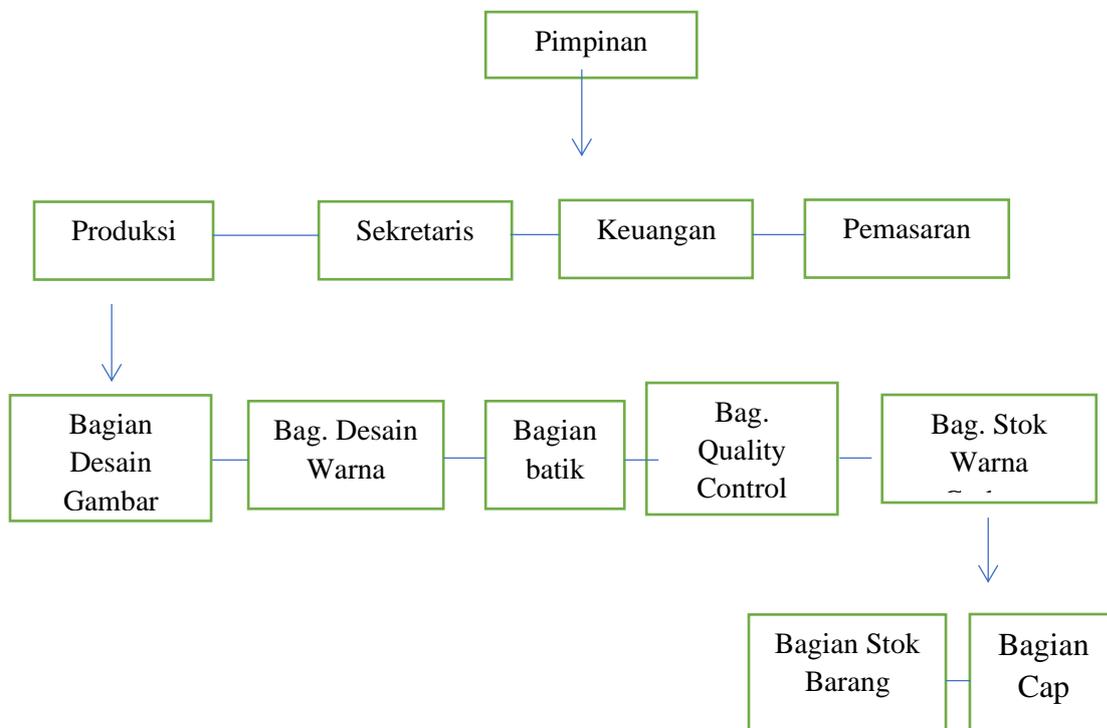
Tabel 4. memperlihatkan bahwa jenis peralatan yang digunakan UMKM Permata Batik masih sangat sederhana dan hal itu sesuai dengan kebutuhan produksi mereka. Dengan peralatan sederhana tersebut UMKM Permata Batik mampu melakukan produksi dengan maksimal dan bisa memasarkan produk-produk yang sudah siap dijual.

Struktur Organisasi UMKM Permata Batik

Struktur organisasi diidentifikasi sebagai mekanisme formal untuk mengelola pekerjaan dalam suatu organisasi. Struktur organisasi menunjukkan suatu susunan dalam bentuk

diagram dengan hubungan antar fungsi yang berbeda, diagram, ruang, status atau orang yang menunjukkan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi. Struktur Organisasi UMKM Permata Batik dapat dilihat pada gambar bagan sebagai berikut:

Bagan 1 Struktur Organisasi UMKM Permata Batik



Sumber: Profil UMKM Permata Batik 2021.

Nama-nama pengurus UMKM tersebut dalam bagan di atas adalah sebagai berikut :

Permata Batik yang menduduki posisi

Tabel 5. Nama-nama Pengurus.

No	Nama	Jabatan
1.	Tuti Iswati	Pimpinan
2.	Hartina	Sekretaris
3.	Herminingsih	Bendahara
4.	Tuti Iswati	Bagian Produksi
5.	Hartina	Bagian Keuangan
6.	Tri Sukartini	Bagian Pemasaran
7.	Ari	Bagian Desain gambar
8.	Nuraini	Bagian desain warna
9.	Ani Rumpoka	Bagian batik
10.	Hartina	Bagian Quality Control
11.	Herman	Bagian stok warna gudang
12.	Jailani	Bagian Stok barang
13.	Mursyid	Bagian Cap
14.	Imanah	Anggota
15.	Fatin	Anggota
16.	Destin	Anggota
17.	Mulyadi	Anggota
18.	Risna	Anggota
19.	Nanik	Anggota
20.	Sukartini	Anggota

Sumber: Profil UMKM Permata Batik 2021

Faktor Pendorong Pemberdayaan UMKM Permata Batik Bimomartani

Permata Batik mengembangkan kerajinan batik dimulai pada tanggal 15 Oktober 2015. Munculnya inisiatif mengembangkan kerajinan batik pada UMKM Permata Batik disebabkan oleh :
Pertama, adanya kesadaran yang tinggi dari

para anggota Permata Batik yang meyakini bahwa batik merupakan kerajinan khas masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Jawa pada khususnya. Atas dasar kesadaran tersebut mereka menyatukan komitmen untuk tetap menjaga kelestarian dan kelangsungan kerajinan batik tersebut.

Adanya fenomena krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997, berpengaruh terhadap keberlangsungan pengrajin batik. Dari hasil penggalangan dana untuk melestarikan batik, maka para pihak yang ada di Permata Batik menggalang dana sesama anggota dan terkumpul Rp 2.000.000 dan dijadikan sebagai modal usaha bersama.

Yogyakarta sebagai kota budaya merupakan pintu masuk dunia untuk mengenal batik. Kesadaran ini mengkrystal semenjak Yogyakarta menjadi tuan rumah Pagelaran Batik yang diselenggarakan oleh Jogja Internasional Batik Biennale (JIBB) tahun 2016. Sebuah event bergengsi yang diikuti oleh pengrajin dari berbagai daerah se-Indonesia dan mancanegara, pameran atau event ini secara langsung menjadi media edukasi bagi para pelaku usaha yang bergerak di bidang batik. Dari event tersebut, batik sebagai salah satu ikon budaya Indonesia mendapatkan apresiasi dari dunia Internasional. Dan yang paling penting lagi adalah bagaimana keberadaan

batik ini diupayakan mampu mendorong harkat dan kesejahteraan para pengrajin batik.

Tumbuh suburnya kerajinan batik di Yogyakarta pada umumnya dan Sleman pada khususnya, secara tidak langsung berawal dari event bergengsi tersebut, tanpa mengabaikan unsur-unsur lain. . Dan yang bisa melakukan ini tidak banyak, karena itu eksperimen dari UMKM Permata Batik menjadi penting untuk dicatat bahwa kebangkitan usaha tidak terletak dari banyaknya modal yang dimiliki oleh pelaku usaha dan juga tidak terletak dari berapa banyak orang yang akan mendukung usaha yang akan dikembangkan tersebut.

Hambatan Yang Di Alami UMKM Permata Batik dalam Mengembangkan Usaha

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku yang bergerak di berbagai sektor ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kepentingan masyarakat. Di Indonesia, UMKM saat ini dipandang sebagai alat yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Usaha mikro,

kecil, dan menengah (UMKM) merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional di masa krisis dan dinamika pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi di tahun 1997.

UKM tidak hanya merupakan industri yang paling banyak memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional, tetapi juga berpotensi menciptakan lapangan kerja yang signifikan bagi pekerja rumah tangga, yang sangat mendukung upaya pengurangan pengangguran. Dengan mengembangkan UMKM menjadi sebuah keharusan dalam kerangka iktiar mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun pada kenyataannya UMKM dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sangat berkontribusi dalam memberikan kesempatan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Tetapi bukan berarti UMKM berjalan tanpa hambatan, melainkan terdapat berbagai kendala yang

sering dihadapi para pelaku usaha yang bergerak di bidang UMKM.

Di Permata Batik, munculnya berbagai permasalahan yang dihadapi UKM pada hakekatnya sangat erat kaitannya dengan keberadaan mitra atau pendampingnya, tanpa mengabaikan pentingnya unsur pendukung lainnya seperti permodalan yang dapat mendukung keberlangsungan UKM. UKM Permata Batik sering mengeluh tentang keterbatasan atau masalah: Pertama, kualitas sumber daya manusia (SDM) di UKM yang masih rendah, serta minimnya keterampilan dan pengetahuan wirausaha menyebabkan turunnya produktivitas usaha dan tenaga kerja. Hal ini juga tercermin dari ketidakmampuan mereka dalam menjalankan usahanya, terutama yang berkaitan dengan prosedur pembukuan/akuntansi.. Kedua: Mereka masih belum memiliki legalitas hasil produksi dan pengetahuan tentang aspek hukum dan perijinan, termasuk persyaratan dan tata cara yang harus diperhatikan dalam

proses pengelolaan. Ketiga: Kurangnya inovasi produk dan kurangnya teknologi, manajemen, pengetahuan dan penguasaan pasar. Sementara itu, pemenuhan kebutuhan tersebut membutuhkan biaya yang relatif tinggi, apalagi bila dikelola secara mandiri. Keempat: Keterbatasan ketersediaan modal dan pembiayaan. Akibatnya, UKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk yang berdaya saing. Sebagian besar UKM belum terekspos secara memadai terhadap layanan lembaga keuangan resmi (bank). Dengan demikian, hanya sedikit UKM yang perlu menggunakan layanan lembaga keuangan mikro tradisional untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, bahkan dengan beban dan risiko yang cukup tinggi. Kelima:

Kurangnya asisten di lapangan berarti banyak UKM yang belum tersentuh oleh saran dan layanan dukungan. Oleh karena itu, kehadiran lembaga pengembangan usaha untuk membantu pengusaha UMKM

dan menawarkan layanan saat dibutuhkan sangat mendesak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diperoleh informasi bahwa kendala yang dihadapi UMKM Permata Batik selama ini tidak terlalu berarti hal itu disebabkan adanya kontribusi dari pendamping. Dengan adanya pendamping dapat memaksimalkan keberadaan usaha UMKM Permata Batik.

UMKM Permata Batik selain bergerak dibidang produksi batik juga melakukan kegiatan seperti pemberian beasiswa bagi anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu, dana sosial untuk para janda dan lansia serta rekrutmen tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar lokasi UMKM Peramata Batik. Langkah strategis lain yang berhasil dimatangkan oleh pendamping UMKM Permata Batik adalah keberhasilan mereka menjalin kemitraan baik dengan stakeholders Desa setempat maupun dengan pelaku usaha yang lain. Dan yang paling penting adalah kemampuan mereka

mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat yang menjadi modal awal mereka dalam mengembangkan usaha yang saat ini sudah mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat setempat. Capaian strategis ini tidak terlepas dari peran pendamping.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian suatu bangsa dapat dilihat dari kemampuan bangsa tersebut untuk memenuhi sendiri kebutuhan masyarakatnya yang mendasar untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang kebutuhan pokoknya terpenuhi seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. dan keadilan. Artinya, bahwa dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, masyarakat yang sejahtera juga harus menikmati taraf hidup yang layak. Semua tindakan tersebut juga harus memperkuat kapasitas dan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi obyek pembangunan, tetapi juga subyek.

Oleh karena itu pelaksanaan pembangunan yang sesungguhnya harus dimulai dengan bagaimana masyarakat sebagai subjek dalam pelaksanaan pembangunan dapat dikuatkan. Dalam kaitannya dengan penelitian UMKM Permata batik, maka partisipasi masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan melestarikan kebudayaan Batik telah memperoleh haknya menikmati hasil dengan memperoleh pendapatan untuk kebutuhan rumahtangga para pelakunya.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan UMKM Permata Batik di Kalurahan Bimomartani Kapanewon Ngemplak Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan adanya kemampuan produksi dan jangkauan pemahasan hasil produksi yang semakin meluas. Demikian halnya dalam merekrut anggota UMKM, bahwa UMKM Permata Batik memprioritaskan warga sekitar Desa Bimomartani. Disamping memberikan manfaat kepada para anggota, pemberdayaan UMKM Permata Batik telah

memberikan manfaat di masyarakat secara umum dengan pemberian beasiswa kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu dan dana sosial bagi para janda dan lansia .

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Kusnaka. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat, Dalam Pengantar Harry Hikma*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Bayo Ala, Andre. 1999. *Kemiskinan dan Strategi memerangi Kemiskinan*. Yogyakarta : Liberty.
- Bungin, Burhan. 2001. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: pemahaman filosofis dan metodologis kearah penguasaan model aplikasi*, Jakarta : .Radjagrafindo Persada.
- Ginanjar, Kartasasmita. 1999. *Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta : Pustaka Cidesindo.
- Hikmat. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung
- Ishak, Effendi. 2005. *Peranan Informasi Bagi Kemajuan UKM*. Yogyakarta : Difa Press.
- Jamasy, Owin. 2004. *Keadilan, Pemberdayaan, dan Penanggulangan Kemiskinan*, : Belantika.
- Khairuddin. 2000. *Pembangunan Masyarakat : Tinjauan Aspek Sosiologi Ekonomi dan Perencanaan*. Yogyakarta : Liberty..
- Moeleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta : BPF
- Mutiarin, Dyah . 2006 . *Pengelolaan di Akar Rumput. Dinamika Pembuatan Keputusan Di Desa Setelah Reformasi*. Yogyakarta: Amara Book.
- Narbukoi, Kholid dan Abu Achmadi. 2007. *Metode Penelitian : Memberi Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Resalawati, Ade. 2011. *Pengaruh Perkembangan Usaha Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Indonesia*, Yogyakarta : Difa Press.
- Rukmianto, Isbandi Adi. 2013. *Intervensi Komunitas dan Perkembangan*, Bandung : Rajawali Press.
- Sajogyo, dkk. 2002. *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta : Gaja Mada University Press.
- Sumodiningrat. G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, Jakarta : Gramedia.
- Soeharto, Edi 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Refika Aditama.